

PERANCANGAN PASAR HEWAN PELIHARAAN DI JATINEGARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR YANG *HABITABLE*

Mohamad Ilham Solehan*, Atie Ernawati*, Karya Widyawati*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Habitable
Hewan Peliharaan
Jatinegara
Pasar

ABSTRAK

Abstrak: Pasar hewan Jatinegara merupakan salah satu pasar hewan peliharaan yang berada di Jakarta. Selama ini pedagang hewan peliharaan disana mempresentasikan hewan dagangannya dengan memasukan hewan-hewan tersebut ke dalam kandang kecil, tidak jarang terlihat satu kandang kecil berisikan kumpulan hewan yang berdesakan. Tentunya hal ini dapat membuat hewan-hewan yang dijual menjadi stres atau sakit yang mengakibatkan hewan-hewan tersebut tidak dapat tinggal dengan layak. Selain itu banyaknya masyarakat yang sadar tentang pentingnya memperlakukan hewan dengan baik terbukti dengan banyaknya komunitas-komunitas pecinta hewan peliharaan di Jakarta. Komunitas-komunitas tersebut tidak jarang melakukan pertemuan dengan para anggotanya untuk sekedar berinteraksi satu sama lain atau menggelar suatu kontes hewan peliharaan. Oleh karena itu, diperlukan ruang bagi mereka untuk saling berinteraksi antar anggota maupun komunitas lainnya sebagai tempat pementasan atau kontes hewan peliharaan mereka. Hal itu yang mendasari perancangan pasar hewan ini ditujukan untuk mawadahi kegiatan jual-beli hewan peliharaan maupun aktivitas berkumpul para komunitas pencinta hewan serta mengadakan kontes hewan peliharaan. Metode yang digunakan adalah Arsitektur yang *Habitable*, dimana dalam perancangan Pasar Hewan Peliharaan ini akan mengaplikasikan salah satu habitat hewan peliharaan yang dijual sebagai perwakilan dari konsep *habitable*. Sehingga dapat disimpulkan untuk menjadikan ruang yang *habitable* bagi hewan peliharaan yang dijual adalah dengan menyesuaikan dengan bagaimana keadaan habitat alami hewan dan bagaimana hewan tersebut menggunakan habitatnya itu, kemudian diterapkan dalam ruang tersebut sehingga menjadi tempat yang mirip dengan keadaan aslinya yang dapat memenuhi kebutuhan hewan-hewan tersebut.

Alamat Korespondensi:

Mohamad Ilham Solehan
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
ilhammohamad40@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 1993:112) hobi adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Setiap orang memiliki hobi sesuai dengan karakter dan kecenderungan yang dimiliki. Mulai dari hobi olahraga, seni, hingga hobi yang unik, seperti memelihara hewan peliharaan. Memelihara hewan peliharaan artinya manusia memelihara, merawat, dan memenuhi kebutuhan serta memberikan tempat yang layak untuk hewan yang dipeliharanya.

Hubungan manusia dan hewan peliharaan telah membentuk ikatan yang unik. Hewan peliharaan dapat membantu manusia memberikan peranan praktis dan psikologis berdasarkan kemampuan dan keunikan maupun tingkah laku hewan tersebut, maksud dari peranan praktis adalah hewan peliharaan dapat digunakan sebagai alat pengangkut barang, berburu, menjaga rumah dan lain-lain sedangkan hewan peliharaan dapat memberikan peranan psikologis yaitu, ketika individu sudah mempunyai keterikatan emosional pada hewan peliharaannya maka sosok hewan peliharaan yang dapat memberikan kenyamanan serta sumber dukungan baginya dimana hal ini merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan psikologis (Mano, S.Z., Mikulincer, M., & Shaver, 2012).

Banyak masyarakat yang sadar tentang pentingnya memperlakukan hewan dengan baik terbukti banyaknya komunitas-komunitas pecinta hewan peliharaan di Jakarta. Komunitas-komunitas tersebut tidak jarang melakukan pertemuan dengan para anggotanya untuk saling berinteraksi satu sama lain atau menggelar kontes hewan peliharaan.

Penghobi hewan peliharaan mendapatkan hewan peliharaan mereka tidak hanya dari petshop saja, melainkan ada beberapa pasar yang menjual hewan peliharaan di Jakarta dengan harga yang murah seperti, Pasar Hewan Jatinegara, Pasar Burung Barito, Taman Latuharhari dan Pasar Pramuka.

Melihat kondisi pasar saat ini yang dirasa sangat tidak nyaman, dimana kondisi pasar yang menjual berbagai hewan peliharaan ini sangat memprihatinkan dalam segi arsitektural. Pedagang di pasar hewan peliharaan mempresentasikan hewan dagangannya dengan memasukan hewan-hewan tersebut kedalam kandang kecil, tidak jarang terlihat satu kandang kecil berisikan kumpulan hewan yang berdesakan. Tentunya hal ini dapat membuat hewan-hewan yang dijual menjadi stres atau sakit yang mengakibatkan hewan-hewan tersebut tidak dapat bergerak secara leluasa.

Perancangan Pasar Hewan Peliharaan di Jatinegara sangat diperlukan guna menunjang aktivitas di dalam Pasar Hewan Jatinegara, dimana dalam perancangan pasar hewan peliharaan tersebut bertujuan menghasilkan desain pasar yang dapat mewadahi hewan peliharaan sesuai dengan jenisnya masing-masing sehingga memudahkan pembeli untuk mencari hewan peliharaan apa yg akan dibeli, serta menciptakan lingkungan yang *habitable* bagi hewan peliharaan yang dijual di sana. Ruang untuk tempat berkumpulnya para pecinta hewan peliharaan dan tempat pementasan atau kontes hewan peliharaan juga diperlukan untuk menunjang para pencinta hewan peliharaan dapat melakukan kegiatan berupa latihan bersama, berkumpul, mengadakan lomba, saling bertukar informasi mengenai koleksi-koleksi hewan peliharaan mereka dan mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan hewan peliharaan di Indonesia.

METODE

Metode Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan Pasar Hewan Peliharaan ini adalah Arsitektur yang *Habitable*. Pasar Hewan Peliharaan merupakan sebuah wadah untuk perdagangan hewan peliharaan, membutuhkan kenyamanan bangunan yang dapat memunculkan karakter asli dari hewan peliharaan yang dijual. Berdasarkan permasalahan dan fakta yang ada, maka prinsip Arsitektur yang *Habitable* dipilih menjadi solusi untuk menjawab permasalahan tersebut.

”Jika burung piaraan atau tangkaran dimasukan ke dalam lingkungan dengan pengaturan yang lebih alami, mereka ternyata bisa menunjukan semua pola perilaku tipikal spesies mereka.”(Kaplan, 2001). Kutipan tersebut menunjukan bahwa telah ada penelitian terhadap burung tangkapan dari alam yang dipelihara diluar habitat aslinya dapat menunjukan sikap alaminya jika dimasukan ke dalam lingkungan yang lebih alami.

Pendekatan arsitektur yang *habitable* sebagai strategi desain dinilai tepat untuk mendukung aspek kenyamanan dalam perencanaan dan perancangan pasar hewan peliharaan. Prinsip tersebut diterapkan untuk membuat lingkungan yang fungsional, efisien, efektif, nyaman, dan sehat sehingga mampu meningkatkan daya jual hewan peliharaan yang di perdagangan, terutama untuk meningkatkan omset para pedagang.

Penerapan prinsip kenyamanan bagi hewan peliharaan pada Arsitektur yang *habitable* diharapkan mampu menjawab kenyamanan akan hewan peliharaan yang dijual pada pasar hewan peliharaan, sehingga menciptakan daya jual yang tinggi dalam meningkatkan keuntungan pedagang pada pasar hewan peliharaan

HASIL

Lokasi Proyek

Lokasi perancangan proyek berada di Kawasan Jatinegara Jakarta Timur, tepatnya di Jalan Matraman Raya RT.2/RW.6, Bali Mester, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.



Gambar 1. Lokasi Proyek

1. Peruntukan : Perdagangan dan Jasa
2. Luas Tapak : 1,5 Ha
3. KDB : Maksimal 55%
4. KLB : Maksimal 3

Analisa Tapak

Batasan Site

Site merupakan lahan kosong di kawasan perdagangan dan jasa. Hal ini ditujukan untuk kriteria pembangunan Pasar Hewan Peliharaan sebagai kualitas dan aksesibilitas untuk menuju *site*.

Batasan *Site* :

- Utara : Jalan Jendral Urip Sumoharjo II dan permukiman penduduk
- Selatan : Jalan Matraman Raya
- Timur : Jalan Jendral Urip Sumoharjo II dan City Plaza Jatinegara
- Barat : Jalan Jendral Urip Sumoharjo I dan permukiman penduduk



Gambar 2. Batasan Site

Kondisi Eksisting Tapak

Kondisi eksisting tapak berada di lahan kosong yang menjadi tempat relokasi pedagang ikan hias Jatinegara dan bersebelahan dengan gedung City Plaza Jatinegara.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Tapak

Konfigurasi Tapak

Lokasi tapak yang terletak di Jalan Matraman Raya RT.2/RW.6, Bali Mester, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia ini memiliki bentuk tapak trapesium yang dibatasi dengan jalan.



Gambar 4. Konfigurasi Tapak

Pencapaian

Pencapaian ke tapak Pasar Hewan Peliharaan Jatinegara hanya dapat diakses melalui jalan Matraman Raya, adapun beberapa pencapaian ke tapak adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Pencapaian Site

- Pengendara pribadi dari arah Utara dapat mengakses Jalan Matraman Raya yang mengarah ke arah Stasiun Jatinegara.
- Pengguna transportasi umum seperti Transjakarta dan sejenisnya dapat berhenti halte Kebon Pala dan melanjutkan dengan berjalan kaki sejauh kurang lebih 200 m.
- Pengguna transportasi umum seperti Transjakarta dan sejenisnya dapat berhenti halte Urip Sumaharjo yang berada tepat di depan tapak.
- Pengendara pribadi dari arah Selatan dapat mengakses Jalan Jatinegara Barat dan berputar arah di depan GPIB Koinonia Jakarta ke Jalan Matraman raya.

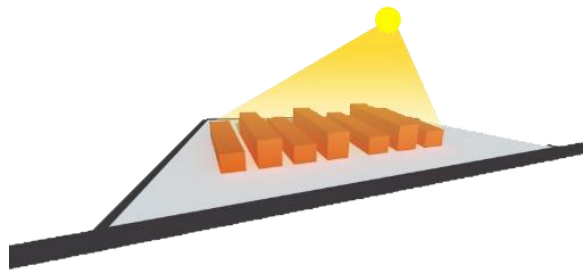
Pencahayaan

Sinar matahari pagi dan sore datang dari arah gedung City Plaza Jatinegara berada di Timur Tapak dan terbenam ke arah Jalan Matraman Raya yang berada di Barat Tapak.



Gambar 6. Arah Matahari

Respon yang diberikan yaitu bangunan dipecah menjadi beberapa modul dan ketinggian bangunan dibuat berbeda untuk memberikan pencahayaan yang merata keseluruhan sisi bangunan.



Gambar 7. Respon Matahari Terhadap Desain

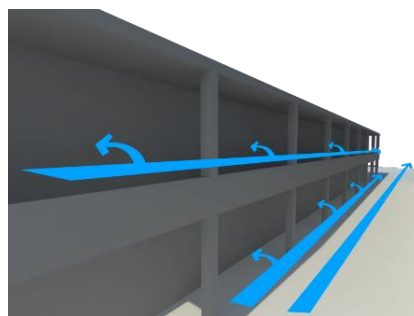
Penghawaan

Tapak berada di daerah rata - rata 50 m di atas permukaan laut. Dilihat dari ketinggian tersebut tapak termasuk dalam kategori daerah datar dengan kondisi angin di daerah tersebut dominan dari selatan.



Gambar 8. Arah Angin

Memperbanyak bukaan pada bangunan untuk memaksimalkan penghawaan alami masuk kedalam kios - kios penjualan.



Gambar 9. Respon Angin Terhadap Desain

Lahan Terbangun

Luas Tapak : 1,5 Hektar

KDB : 55 %

KLB : 3

Perhitungan KDB

KDB x Luas lahan =

$$55 \% \times 15000 \text{ m}^2 = 8250 \text{ m}^2$$

Jadi luas lahan yang boleh dibangun adalah 8250 m²

Perhitungan KLB

KLB x Luas lahan =

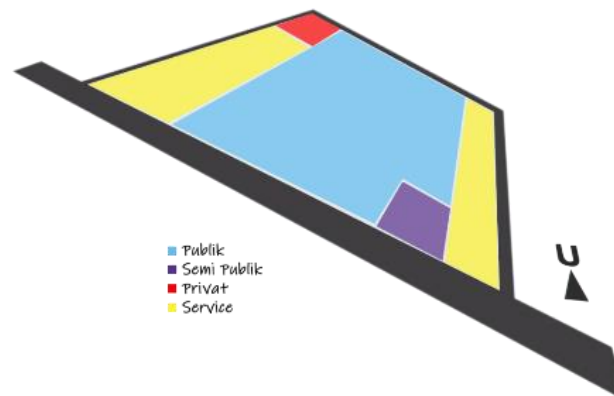
$$3 \times 15000 \text{ m}^2 = 45000 \text{ m}^2$$

$$45000 \text{ m}^2 / 8250 \text{ m}^2 = 5,45$$

Jadi maksimal lantai yang dibangun adalah 5,45 lantai

Penzoningan

Konsep desain tapak yaitu kenyamanan sirkulasi dan kendaraan, kesesuaian tata guna lahan pada tapak berdasarkan kebutuhan aktivitas pengguna tapak. Desain tapak juga menyesuaikan dengan pembagian penzoningan, hal ini dilakukan agar tercipta ciri khas tertentu pada perancangan Pasar Hewan Peliharaan Jatinegara. Adapun pembagian penzoningan tapak adalah sebagai berikut :



Gambar 10. Penzoningan

- a. Pada zona publik ini akan menjadi tempat penjualan hewan peliharaan dan area bersosialisasi antara penjual dan pencinta hewan.
- b. Pada zona semi publik terdapat area pertunjukan dan perlombaan kontes hewan peliharaan.
- c. Pada zona privat terdapat area yang tidak secara bebas dapat dikunjungi semua pengunjung dan membutuhkan ketenangan tertentu seperti gedung kantor pengelola.
- d. Pada zona service adalah area penerima dan lokasi parkir, serta sebagai tempat area fasilitas pendukung dari pasar hewan peliharaan.

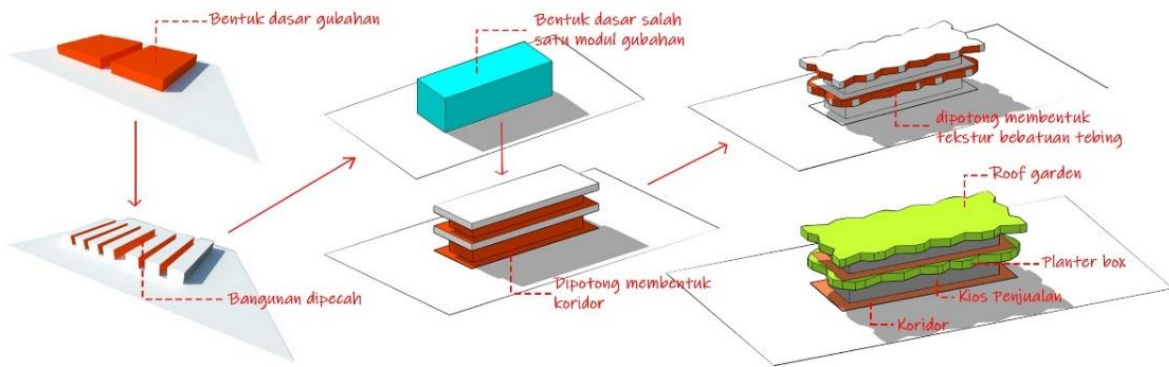
Transformasi Bentuk

Bentuk gubahan massa yang menjadi acuan pada perancangan Pasar Hewan Peliharaan Jatinegara merupakan visualisasi dari Arsitektur yang *Habitable*, visualisasi tersebut berupa lembah yang mewakili dari salah satu habitat hewan-hewan yang ada di dalamnya.



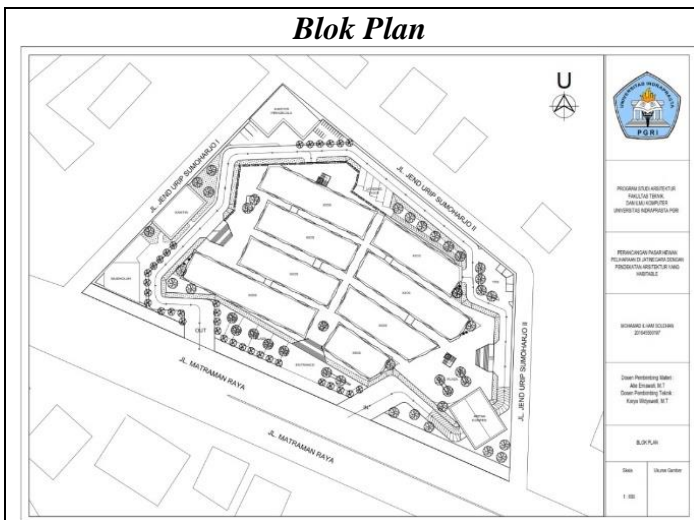
Gambar 11. Lembah

Bentuk gubahan masa pada perancangan Pasar Hewan Peliharaan Jatinegara mengacu pada visualisasi tebing. Bentuk dasar gubahan dipecah menjadi beberapa modul untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami dapat masuk keseluruhan sisi bangunan, modul yang telah dibuat kemudian dipotong lagi menjadi bentuk dasar dari bangunan kios dengan koridornya. Modul yang telah dibentuk menjadi bentuk dasar kios penjualan kemudian dipotong lagi menyerupai visualisasi batuan tebing, dimana visualisasi tersebut kemudian dijadikan sebagai *planterbox* dan area *roof garden* yang nantinya bangunan tersebut menjadi *habitable*.

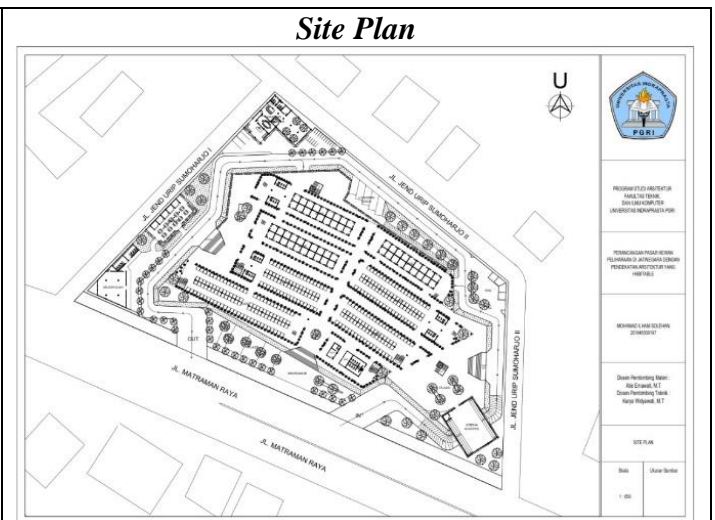


Gambar 12. Tranformasi Bentuk

Desain

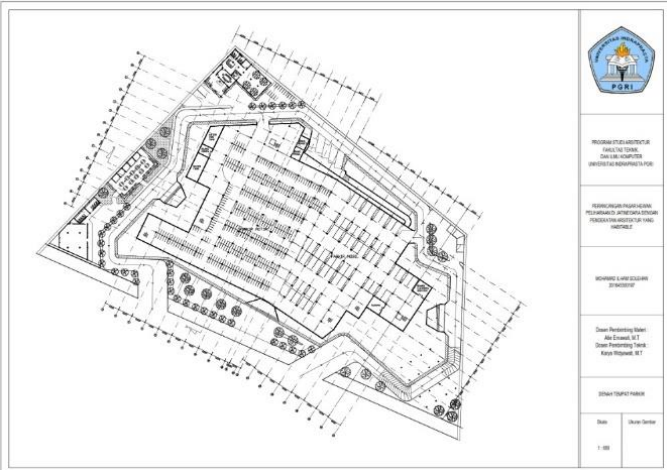


Gambar 13. Blok Plan

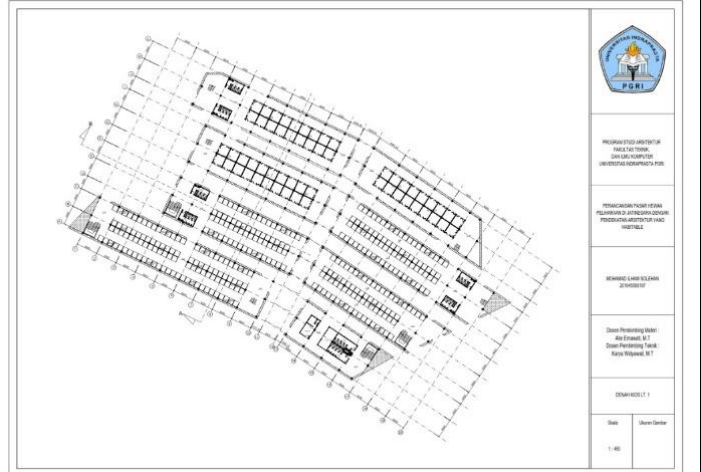


Gambar 14. Site Plan

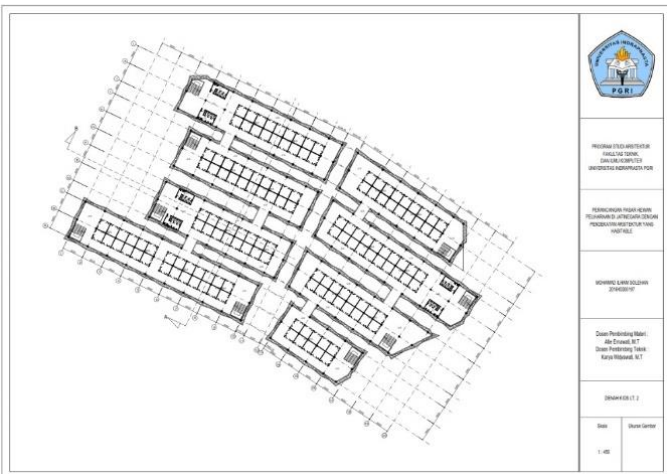
Denah



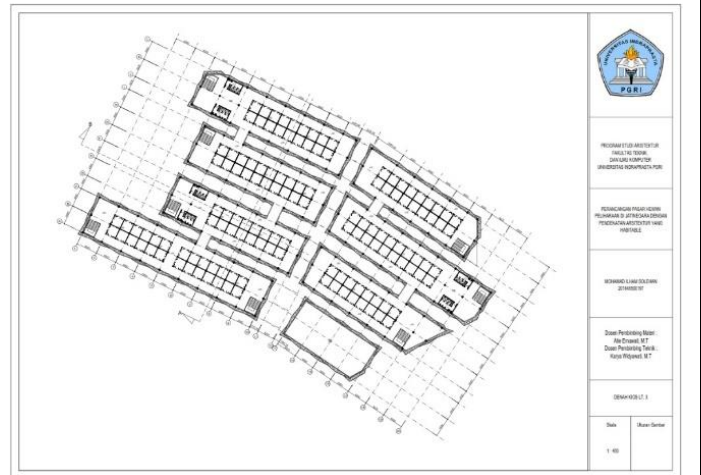
Gambar 15. Denah Parkir



Gambar 16. Denah Kios Lantai 1



Gambar 17. Denah Kios Lantai 2



Gambar 18. Denah Kios Lantai 3

Perspektif Eksterior



Gambar 19. Perspektif Eksterior Kios



Gambar 20. Perspektif Eksterior Arena Kontes Hewan Peliharaan

Perspektif Interior



Gambar 21. Perspektif Interior Kios



Gambar 22. Perspektif Interior Arena Kontes Hewan Peliharaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adanya Perancangan Pasar Hewan Jatinegara diharapkan Pasar Hewan Jatinegara memiliki kualitas pasar yang lebih baik dari sebelumnya. Di samping itu pasar hewan Jatinegara diharapkan dapat berkembang dengan adanya beberapa fasilitas yang akan didesain dengan fungsi jual-beli, rekreasi, penunjang dan pengelola. Fungsi jual berupa kios-kios penjualan dengan zonasi berdasarkan jenis hewan peliharaan yang dijual. Fungsi rekreasi berupa Plaza dan Arena Kontes Hewan Peliharaan. Fungsi penunjang seperti Musholah, Kantin dan Tempat Parkir. Fungsi pengelola berupa Kantor Pengelola.

Perancangan Pasar Hewan di Jatinegara menggunakan pendekatan Arsitektur yang *Habitable* yang lebih memfokuskan terhadap kenyamanan hewan peliharaan yang dijual sekaligus pengunjung yang datang. Penerapan konsep arsitektur yang *Habitable* memberikan suasana yang nyaman bagi hewan peliharaan yang dijual sehingga dapat lebih menarik perhatian calon pembeli yang datang.

Adanya zona penjualan hewan sesuai jenisnya pada Perancangan Pasar Hewan di Jatinegara ini dapat membuat pasar hewan tersebut berkembang maju, serta memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pedagang hewan peliharaan.

Saran

Berkaitan dengan tema rancangan, dimana untuk Perancangan Pasar Hewan juga harus mementingkan kenyamanan bagi hewan peliharaan yang dijual karena ini dapat meminimalisir terjadinya stres pada hewan peliharaan sehingga secara tidak langsung dapat menaikkan harga jual hewan peliharaan dan mendatangkan keuntungan bagi para pedagangnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Abrurrahmah. 1993. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
 Ahmad, Aziz. 2017. Perancangan Kawasan Pasar Hobi Di Makassar. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
 Beddington, Nadine. 1982. Design For Shopping Center. New York: McGraw-Hill Book Company.

- Chen, A., Hung, K., dan Peng, N. 2012. A Cluster Analysis Examination of Pet Owners' Consumption Values and Behavior – Segmenting Owners Strategically. *Journal of Targeting, Measurement, and Analysis of Marketing*. Vol. 20 No. 2. (117-132).
- Hermanto, 2008. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan fungsi ruang di serambipasar induk wonosobo. Tesis. Semarang. Program Pasca Sarjana UNDIP.
- Juliadilla, Risa, S. Candra Hastuti H. 2018. Peran Pet (Hewan Peliharaan) pada Tingkat Stres Pegawai Purnatugas. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 6 No. 2. (153-157).
- Kaplan Gisela dan Lesley J Rogers. 2001. *Birds: Their Habit and Skill*. South Australia. Griffin Press.
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek*, Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek*, Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.